

SIKLUS KEHIDUPAN DALAM SENI LUKIS KUBISME



Zola Alfiandra

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

SIKLUS KEHIDUPAN DALAM SENI LUKIS KUBISME

Zola Alfiandra

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir siklus dalam gaya kubisme kontemporer untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

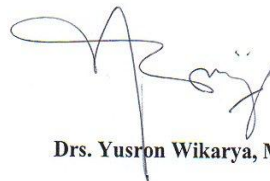
Padang, 9 Februari 2018

Pembimbing I,



Yasrul Sami, B. S.Sn. M.Sn.

Pembimbing II,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

Abstrak bahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Bertujuan memvisualisasikan Siklus kehidupan sebagai hal yang meresahkan dalam sosial keluarga melalui seni lukis kubisme. Dalam penciptaan sebuah karya seni, perlu melakukan berbagai persiapan, diantaranya melakukan upaya pengamatan, pencarian informasi, penghayatan, kontemplasi, penggalian referensi, dan literatur yang berhubungan dengan ide awal, serta melakukan pendalaman materi secara tidak langsung disekitar lingkungan sesuai dengan permasalahan tersebut. Beberapa karya seni yang telah disajikan secara eksklusif yaitu, Ruang (penyebab!), dehidrasi (akibat!), Lima belas romawi, terdengar, iritasi (gangguan!), kesadaran, home, liar, posisi, dan harmonis. Ini lah poin utama hal-hal yang meresahkan dalam keluarga.

Abstract

Aims to visualize the cycle of life as a disturbing thing in the family's social through cubism painting. Creation of a work of art, need to make variety of preparations, such as making efforts to observation, information searching, appreciation, contemplation, excavation of reference, and literacy related to the initial idea, as well as indirect material deepening around the environment in accordance with the problem. Some works of art have been presented exclusively with titles namely, Space (Cause), Dehydration (Effect), fifteen roman, Audible, Irritation (Disturbance), Consciousness, Home, Wild, Position, and figure. This is the main point of the troubling things in the family.

SIKLUS KEHIDUPAN DALAM SENI LUKIS KUBISME

Zola Alfiandra¹, Yasrul Sami², Yusron Wikarya³
Program Studi Pendidikan Seni rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ZOLA_ALFIAN@YAHOO.COM

Abstract

Aims to visualize the cycle of life as a disturbing thing in the family's social through cubism painting.

Creation of a work of art, need to make variety of preparations, such as making efforts to observation, information searching, appreciation, contemplation, excavation of reference, and literacy related to the initial idea, as well as indirect material deepening around the environment in accordance with the problem.

Some works of art have been presented exclusively with titles namely, Space (Cause), Dehydration(Effect), fifteen roman, Audible, Irritation (Disturbance), Consciousness, Home, Wild, Position, and figure. This is the main point of the troubling things in the family.

Kata Kunci: Siklus Kehidupan dalam Seni Lukis Kubisme

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda maret 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Siklus adalah perputaran rangkaian kejadian-kejadian yang berulang secara tetap dan teratur, seperti halnya unsur-unsur yang mengalir dari komponen utama dan akan kembali ke komponen utama. Unsur tersebut tidak hanya mengalir melalui manusia, tetapi juga melibatkan reaksi dalam lingkungan sehingga bermunculannya permasalahan, begitulah siklus berperan dalam keluarga. Siklus menurut: (<http://kbbi.web.id/siklus>) Adalah putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang membangun sebuah keutuhan. Keluarga mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan membangun suatu keutuhan. Keutuhan yang besar itu dapat tercermin dari masing-masing keluarga. Hal ini berkaitan dengan peran keluarga sebagai tempat untuk mencurahkan segala kasih sayang antara orang tua terhadap anak atau pun sebaliknya. Keluarga juga akan memberikan kehangatan, kedekatan, serta rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.

Dalam bentuk yang paling dasar keluarga terdiri atas seorang ayah dan ibu, dan ditambah dengan anak-anak mereka yang belum dan yang sudah menikah. Keluarga ini dapat juga terwujud menjadi keluarga luas dengan adanya tambahan dari sejumlah orang lain, baik kerabat maupun yang tidak sekerabat, secara bersama-sama hidup dalam satu rumah tangga dengan keluarga inti.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Dengan meningkatkan level pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Mencapai pendidikan yang tinggi dan masuk dalam pasar kerja berarti mengubah siklus hidup dari orientasi yang tradisional ke modern. Ini belum cukup, sebab berpendidikan dan bekerja berarti pula menunda usia kawin, terutama bagi perempuan. Keadaan ini sangat berperan dalam penurunan fertilitas yang bagi sebagian besar negara berkembang menjadi sasaran penting. Artinya, ukuran keluarga menjadi lebih kecil. Ternyata perubahan ukuran ini membawa perubahan ke berbagai aspek kehidupan keluarga. Effendi, 1996, mengatakan dalam (Faturochman, 2001: 2)

Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga, dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama yang menerima anak lahir di dunia. Tidak hanya hal itu keluarga juga menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam kehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup mandiri dalam masyarakat. Keluarga menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik.

Keluarga berubah sejalan dengan perubahan jaman. Perubahan yang diinginkan biasanya diharapkan bermuara pada kesejahteraan dan kebahagiaan, namun kenyataannya sering menjadi lain. Kenyataan itu sering diingkari sehingga masalah yang muncul menjadi tambah besar dari yang seharusnya. Weber menempatkan konflik dalam posisi sentral dalam menganalisis tentang masyarakat. Baginya, konflik merupakan unsur dasar kehidupan manusia. Weber menyatakan, "Pertentangan tidak dapat dilenyapkan dari kehidupan budaya manusia. Orang memang dapat mengubah sarannya, objeknya, arah dasar

ataupun pendukungnya, akan tetapi orang tidak dapat membuang konflik itu sendiri” (Sutaryo, 2012: 66)

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengembangkan dalam bentuk karya lukis yaitu keresahan dalam keluarga. Pada permasalahan ini akan difokuskan tema dalam penggarapan karya seni tentang keresahan sosial dalam kehidupan keluarga.

Masalah ini penulis visualisasikan dalam bentuk karya seni lukis kubisme dengan teknik *mixed media* yang harmonis, dan inovasi dengan judul Siklus kehidupan dalam seni lukis kubisme.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

“program-program itu dilaksanakan secara serius, dampak *stimulus overload*nya mungkin juga membahayakan keluarga. Fungsi normatif keluarga sering diasosiasikan sebagai legitimasi hubungan seksual yang sah antara suami istri dan hak serta tanggung jawab antar anggota keluarga. Fungsi inipun mengalami pergeseran yang sangat besar. Megawangi, 1995 mengatakan dalam, (Faturachman, 2001: 3-4)”.

Banyak fenomena yang bisa diambil dari kata tentang keluarga seperti melihat kondisi-kondisi dalam memaparkan dan menyelesaikan masalah, dan bagaimana menjalankan kehidupan walaupun kondisi tersebut tidak membuat stabilnya kehidupan. Sementara banyak masalah pertentangan yang didapatkan dalam keluarga tersebut. Hal ini memunculkan ide bahwa kondisi seperti ini agar lebih diketahui dan menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan uraian di atas timbul rumusan ‘’ memvisualisasikan siklus kehidupan dalam seni lukis

kubisme sebagai inspirasi bagaimana nantinya menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.

2. Proses penciptaan

“Seni lukis adalah suatu kegiatan yang melibatkan penerapan pigmen (unsur warna berupa suatu material) pada suatu permukaan. Pigmen yang dimaksud adalah suatu medium seperti minyak, air atau kuning telur, yang mampu bertahan pada permukaan atau memberi kualitas yang berbeda seperti ketransparanan dan kecemerlangan. Menurut Couto, (2005:76)

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, penulis melakukan pengamatan terkait dengan tema yang penulis angkat, mencari dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan tentang siklus kehidupan dalam sosial keluarga. Kemudian pada tahap elaborasi, penulis mulai memilah-milah tentang apa saja yang menjadi pertentangan yang patut untuk divisualisasikan dalam bentuk karya lukis. Setelah selesai pada tahap elaborasi masuk kepada tahap sintesis yaitu tahap pembuatan konsep karya. Ketika konsep karya sudah tercipta, masuk kepada realisasi konsep yaitu menciptakan karya dua dimensi yaitu lukisan bercorak kubisme dengan teknik *mixed media*. Sebelum menuangkan ke bidang kanvas terlebih dahulu melakukan *acc sketsa* pada pembimbing I dan pembimbing II. Dan terakhir adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan

finishing karya, persiapan pameran seperti pembuatan katalog sampai kepada pameran karya akhir yang dilakukan pada tanggal 05-07 Februari 2018 di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

3. Deskripsi Penciptaan



Les Demoiselles d' Avignon (1906)

Les demoiselles d' Avignon, wanita muda Avignon dan awalnya berjudul the brother of Avignon adalah lukisan minyak yang dibuat pada tahun 1907 oleh seniman spanyol Pablo Picasso. Karya tersebut menggambarkan lima pelacur wanita telanjang dari sebuah rumah bordil di carrer d' Avignon di Barcelona. Setiap sosok digambarkan dalam cara konfrontasi yang membingungkan dan tidak ada yang secara konvensional feminis. Para wanita tampak sedikit mengancam dan diberikan dengan bentuk tubuh yang sudut dan terputus-putus. Tiga sosok disebelah kirimemamerkan fitur wajah dalam gaya asli Picasso di spanyol, sementara keduanya disebelah kanan diperlihatkan dengan fitur seperti topeng afrika. Primitivisme rasial yang ditimbulkan pada masker ini,

menurut Picasso memindahkannya untuk membebaskan gaya artistic yang benar-benar asli dari kekuatan yang memaksa dan bahkan biadab. Dalam adaptasi primitivisme dan pengabaian perspektif yang mendukung sebuah pesawat gambar dua dimensi datar, Picasso membuat keberangkatan radikal dan lukisan tradisi eropa. Karya proto-cubist ini secara luas dianggap mani pada awal pengembangan seni kubisme dan modern. Les demoiselles d' Avignon dan controversial penyebab kemarahan dan perselisihan yang meluas, bahkan diantara rekan terdekat pelukis.

Berdasarkan hasil yang di tampilkan karya dengan tema siklus kehidupan dalam seni lukis kubisme, penulis menghasilkan 10 karya lukisan dengan gaya kubisme. Visualisasi karya berupa siklus yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga dan penambahan objek-objek atau figure lain sebagai pelengkap isi dari karya. Sepuluh karya yang penulis visualisasikan merupakan ungkapan dari siklus kehidupan sosial keluarga dari proses elaborasi yang sudah penulis lakukan sebelumnya.



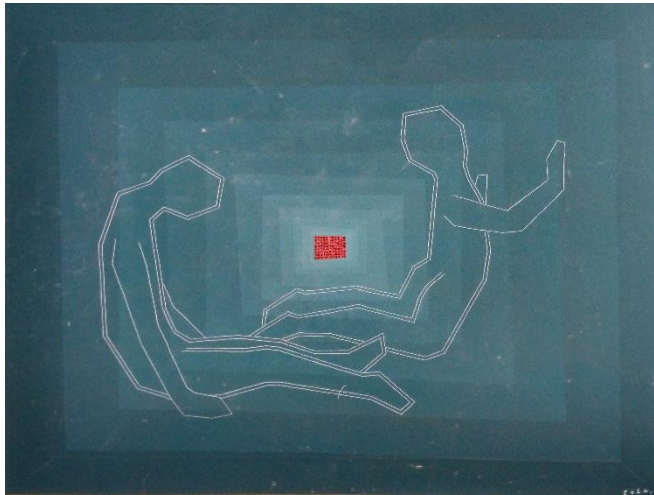
Ruang merupakan lukisan dengan dua seri. Seri pertama berjudul “Ruang (Sebab)”. Manusia mempunyai pilihan dalam menghadapi setiap

keinginan dan masalah yang dihadapi. Setiap pilihan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Apabila sebuah keputusan telah diambil, maka haruslah dihadapi bagaimanapun caranya.

Pada karya ini digambarkan 3 figur laki-laki yang sedang berdialog dengan posisi yang saling berhadap-hadapan. Pada bagian wajah yang berwarna merah terlihat ekspresi yang tengah sedang menertawakan suatu hal dengan begitu bergairah dan penuh nafsu. Bagian latar belakang memperlihatkan bentuk perspektif ruang yang tidak seimbang lagi dengan gradasi warna coklat, seakan-akan ini melambangkan suatu hal yang harus dijaga kenyamanan dan ketentramannya, malahan ini bertolak belakang dengan fungsi yang sebenarnya.

Pada posisi tengah karya ini terdapat pintu ruang yang dibalikinya terdapat suasana senja yang mellihatkan titik kejauhan pandangan, dimana ini mengingatkan kembali suatu hal yang telah dilontarkan dan suatu waktu teringat kembali. Di bagian dinding pintu tersebut terlihat figure wanita yang menghadap pada titik pandangan tersebut. Dimana ini mengingatkan yang seharusnya privasi tidak dilontarkan.

Privasi yang sebenarnya milik keluarga dijadikan senjata keamanan untuk kenyamanan tersendiri tanpa berfikir efek yang akan timbul nantinya untuk orang-orang yang sangat terdekat dengannya.



Karya ini merupakan seri kedua dari karya “Ruang”. Tidak jauh berbeda, tetapi karya ini menjelaskan efek dari karya pertama. Lukisan ini lebih bercerita tentang bagaimana mengingat sebab sebelum akibat terlihat. Penulis menampilkan dua figur pria yang sedang merasakan kejenuhan karena datangnya sebab secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan.

Dalam karya ini, dua figure pria sedang menekuk tunduk kepalanya dan satu lagi terlihat seperti penuhnya penekanan. Pria yang sebelah kiri lukisan terlihat duduk bersandar di bagian sisi ruang dengan kaki di luruskan dan pria sebelah kanan lukisan tampak separuh duduk dan tangan menghentak pada bagian sisi ruang seperti mendapatkan kekesalan tetapi tidak tahu ingin mengapa. Latar belakang lukisan dengan gradasi warna memperlihatkan suatu sudut pandang pada ruang, seolah-olah dua figure tersebut terkurung.

Karya ini menjelaskan bagaimana mendapatkan penekanan tanpa kejelasan sebelumnya, semacam hentakan kejutan yang tidak tahu darimana asal mulanya datang.



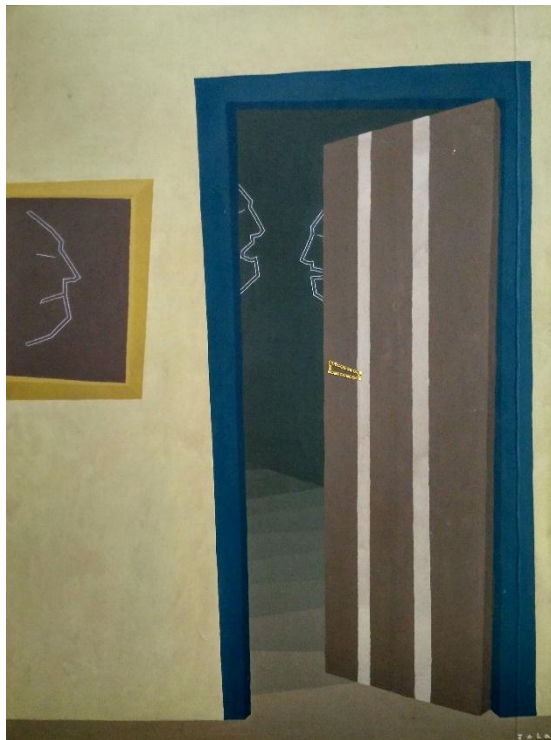
Setiap menghadapi suatu permasalahan penulis merasa terbebani dan tertekan dalam menyelesaikannya. Tekanan terus-menerus membuat stres dan hilang tujuan. Masalah dan tekanan membuat manusia untuk terus belajar, pada akhirnya menjadi individu yang lebih dewasa.

Pada karya ini terlihat perspektif bentuk geometris zik zak dengan warna dominan kecoklatan, melambangkan kejauhan atau ketinggian suatu pencapaian. Latar belakang lukisan ini menyerupai bentuk objek seakan-akan terlihat seperti bayangan dan sebagai pelengkap pada pola objek agar terlihat seimbang.

Di bagian puncak ketinggian tersebut terletak huruf romawi lima belas berwarna merah dengan komposisi bentuk dan proporsi tidak seimbang. ini menjelaskan bagaimana menyelesaikan proses akademik. Pada bagian atas lukisan terlihat garis dengan benang yang mengikat pada

huruf romawi, ini melambangkan upaya mempertahankan dikarenakan lupa dari gairah-gairah internal.

Lukisan ini mewakili permasalahan sendiri dalam proses pencapaian tujuan yang melibatkan keluarga menjadi terbebani, tetap memberi dukungan dan motivasi sehingga terselesaikan.



Lukisan-lukisan ini terlahir karna adanya spekulasi dalam kehidupan, menentang, kebohongan, dan hal-hal tersembunyi yang sepatut tidak dibicarakan dalam keutuhan keluarga, yang seharusnya itu menjadi privasi. Pada dasarnya, akan membuat kekalutan yang berkepanjangan.

Dalam lukisan ini, dari segi pewarnaan menampilkan warna-warna tersier memberikan kesan kesejukan dan mengaplikasikan unsur-unsur seni secara keseluruhan sehingga memperlihatkan nilai keindahannya.

Warna yang ditampilkan dominan sejuk (tersier) ini bagian utama dalam konsep berkarya yang menutupi warna-warna dasar (primer).

Pada karya ini, terlihat suasana gelap dalam sebuah ruang, pintu terlihat terbuka sepertinya disengaja. Ruang semacam tempat dimana seharusnya privasi dijaga, dan terlihat dua wujud atau figure yang sedang melangsungkan sebuah percakapan, seakan-akan memperebutkan bagian-bagian terpenting dalam keluarga untuk melanjutkan kehidupan. Di bagian luar ruang terlihat sebuah lukisan yang terpajang pada dinding, terlihat figure yang sedang mendengarkan percakapan dengan ekspresi bingung.

Karya ini menjelaskan hukum dalam perpisahan untuk mengambil dan membagi hak masing-masing individu.

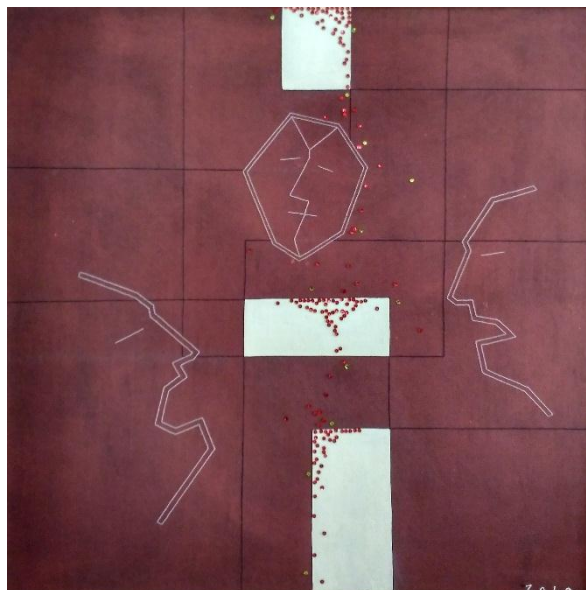


Karya yang berjudul “Iritasi satu” ini lahir dengan dua seri, secara konseptual maksud dan tujuan yang dicerikan memiliki kemiripan hanya berbeda ruang yang menanggapi.

Karya ini merupakan gambaran bagaimana lingkungan mendengar dan menanggapi ke utuhan keluarga yang sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang di konsepkannya. Dimana lingkungan hanya bisa menganalisa sebagian dari permasalahan skitar, berdasarkan apa yang terlihat. Dalam karya ini penulis sedikit menggambarkan suatu kejengkelan bicara tanpa dasar.

Dalam karya ini terlihat 4 warna coklat tua gelap yang di dalamnya terdapat 4 figur yang sedang meneriaki suatu hal, ini gambaran suatu ruang tanpa cahaya, sulit beraktivitas dan bagaimana melihat apa yang berada disekitar. Warna merah yang melingkari setiap sudut pada karya ini melambangkan suatu nafsu yang bergairah.

Warna kuning dan orange yang mengisi setiap ruang pada karya ini memperlihatkan keharmonisan, kesejukan, dan kehangatan yang seharusnya ada. Warna putih melihtakan kebebasannya dalam komposisi warna dalam lukisan ini, melambangkan suatu hal yang benar itu ada.



Karya yang berjudul “Iritasi dua” adalah karya seri kedua. Sedikit sinopsis dari karya ini menyadari apa yang dilakukan pada awal mulanya itu adalah salah. Ketika isu semakin banyak dan semakin memperjelas keadaan sebenarnya, disaat itu kesadaran muncul. Hal ini sangat umum seseorang harus merasakan terlebih dahulu setelah itu baru memahami apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam karya lukis ini terlihat 3 figur yang menampilkan tiga ekspresi setelah mengetahui suatu hal yang benar. Dengan latar belakang dominan merah cerminan kekesalan atas gairah yang di lakukan objek.

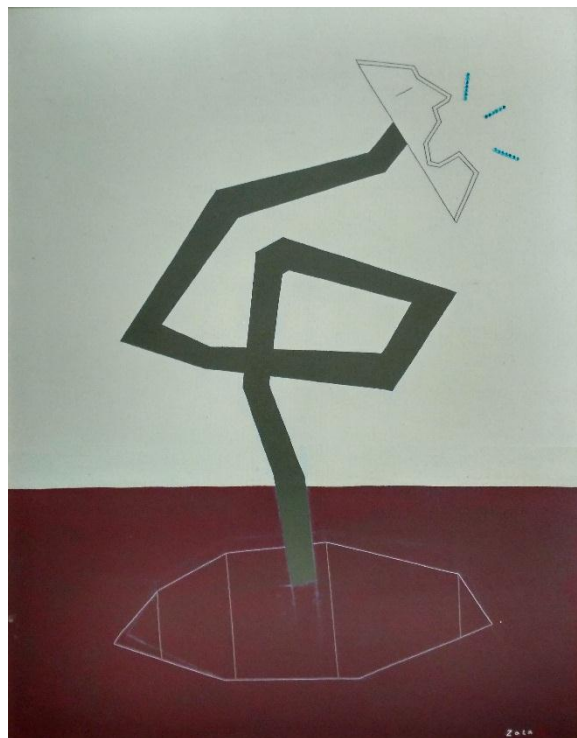
Warna putih selalu memperlihatkan kesuciannya walaupun terkontaminasi dengan masalah-masalah yang belum terbukti kebenarannya.



Rumah adalah tempat dimana kita menciptakan kebahagiaan, keharmonisan, dan kehangatan untuk menenangkan pikiran dari radiasi yang terjadi di lingkungan.

Pada karya ini digambarkan beberapa elemen bumi, jalanan, tanah, abstraksi pepohonan, dan awan dengan suasana terang melambangkan ketenangan alam. Pada bagian tengah terlihat gambaran rumah sebagai tempat perlindungan dari kekalutan lingkungan. Dibagian depan rumah terlihat aktivitas kehidupan salah satu gambarannya ada jalanan dan lalu lalangnya manusia ini adalah gambaran bagaimana aktifnya fikiran dan tubuh dalam keberadaan hidup.

Lukisan ini memiliki kehangatan, ketentraman, dan kebahagiaan di dalam rumah, tetapi malah sebaliknya ketentraman dan kebahagiaan tersebut lebih pasif adanya di luar rumah.



Dalam kehidupan sesuatu itu pasti akan berubah, berwarna, dan melahirkan hal baru untuk di jaga dan dikembangkan. Dimana hal itu akan

memberikan nilai positif ketika didasari dengan kepercayaan. Semua tidak akan sia-sia, karena kesuksesan itu memang ada.

Dalam karya yang berjudul liar, terlihat latar belakang dengan dua warna yaitu merah muda dan krem, yang dominan melibatkan unsur coklat, yang menjelaskan sebuah suasana. Pada bagian tengah ada gerak dinamis dari bentuk geometris yang ditampilkan objek, di atas terlihat ekspresi wajah yang menyatu dengan bidang geometris tersebut, yang melambangkan sebuah penyesalan. Dibagian bawah karya pada latar merah tersebut terlihat bidang geometris seperti lubang sebagai gambaran permasalahan yang di perkuat dengan warna merah sebagai sifat emosional.

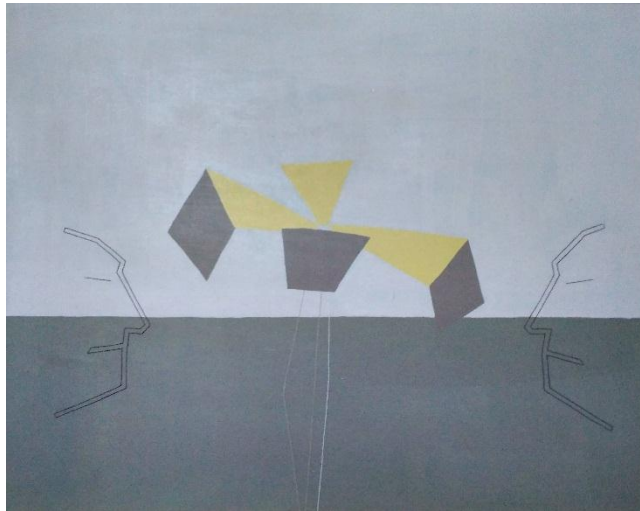
Lukisan ini secara konseptual menjelaskan pada tatanan kehidupan berkeluarga atau bermasyarakat, jangan pernah tidak menyadari sebuah perlakuan yang merusak keadaan sebenarnya yang memang disukai oleh manusia pada umumnya seperti halnya kebahagiaan, karena karma itu memang ada dan akan memperlihatkan kekuasaannya, hanya saja wujudnya tidak terlihat.



Pemimpin yaitu menguasai seluruh aspek yang dibutuhkan dalam sebuah keluarga seperti orang tua, memberikan kemudahan terhadap anggota yang berada di dalam keluarga untuk melakukan berbagai macam aktivitas.

Karya yang berjudul posisi, pada sistem pewarnaan dominan menampilkan warna-warna kelembutan (tersier) yang menggabungkan warna primer dan sekunder. Pada latar belakang sebagai backgrounds dari karya ini, terlihat beberapa garis vertical dan secara keseluruhan bentuknya menyerupai atap rumah yang diabstraksikan yang melambangkan sebagai bentuk perlindungan. Dibagian tengah karya terlihat sebuah tangga dan pada salah satu bagian pijakannya ada yang tidak terhubung, ini melambangkan suatu proses pencapaian. Dibagian kiri kanan lukisan terlihat figure dengan ekspresi melambangkan bagaimana susahnya mempertahankan yang benar.

Pada lukisan ini menggambarkan sebuah kepemimpinan yaitu orang tua, khususnya wujud seorang ayah. Suka dan duka memperkuat beliau, mengorbankan segala kebutuhan financial, spiritual, dan religious. Yang pada akhirnya kering tanpa hasil yang di inginkan.



Dalam karya ini lebih melihat kehangatan dimana suasana tersebut sangat berperan dan selalu mengingatkan akan adanya kebahagiaan dalam rentan waktu satu tahun.

Pada karya yang berjudul Sosok pada bagian tengah terlihat sejenis abstraksi tumbuhan yaitu bunga, menggambarkan seorang figure yg sangat berperan dalam keluarga, dengan dinamika gerak, warna coklat dan kuning menggambarkan kenyamanan dalam kerisauan. Kiri kanan pada lukisan terlihat dua figure orang yang tengah sedang kebingungan, mempertanyakan, kenapa bisa begini. Latar belakang karya ini terlihat menggambarkan perspektif dalam sebuah ruang

Lukisan ini mengambil perspektif dari karya satu sampai sembilan, dimana karya satu sampai Sembilan tersebut lebih menceritakan perperangan dan pertentangan yang memang tidak ada habisnya sampai saat ini. Jadi karya ini mewakili dasar sebuah permasalahan sampai saat ini masih tetap bermunculan permasalahan-permasalahan.

C. Simpulan dan Saran

Didalam kehidupan banyak hal yang bisa menjadi pembelajaran untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. terkatung dengan bagaimana cara mengartikan apa yang sudah disaksikan. Dan didalam kehidupan tersebut juga banyak cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah, dengan kesabaran dan kejujuran. tetapi tetap memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan kehidupan tanpa terlepas dalam aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini penulis mengangkat keadaan yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga yang mempengaruhi cara berfikir dan bertindak sebagai pembelajaran dan bertujuan untuk menimbulkan rasa bersyukur dalam menjalankan kehidupan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Yasrul Sami, B.S.Sn. M.Sn dan pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M. Pd

DAFTAR RUJUKAN

- Couto, Nasbahri. 2005. *Perkembangan Seni Rupa Barat*. Padang.
- Faturochman. 2001. Revitalisasi peran keluarga. *Jurnal buletin psikologis*. Ix (2).
- Kusrianto, Adi & Arini, Made. 2011. *History of Art*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Setiadi, Tia. 2017. *Serpihan biografi Pablo Picasso*. Yogyakarta: Interlude.
- Wirawan. 2012. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigm*. Jakarta: Kencana prenadamedia group.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer (diakses 24 April 2012).